

## **Istikhdam At-Tarjumah Al-Mutanakilah Fi Sufuf Lughah Al-‘Arabiyyah Fi At-Ta‘Lim Al-‘Ali**

**Azisi**

*STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo*

[faizanur894@gmail.com](mailto:faizanur894@gmail.com)

### **ABSTRACK**

*This study aims to explore the implementation of translanguaging in Arabic language teaching at the higher education level, focusing on the development of four language skills: listening, speaking, reading, and writing. The research employed a qualitative method with a case study approach, involving observations and interviews with an instructor teaching an intensive Arabic language program. The findings indicate that translanguaging serves as a significant cognitive strategy in assisting students to understand the structure and vocabulary of the Arabic language, particularly for those with diverse language backgrounds. Students who engaged in translanguaging during their learning process demonstrated significant improvements in their listening and speaking skills, as well as their ability to organize their thoughts more effectively when writing. Furthermore, the study found that the use of a second language as a supportive tool not only enhanced students' comprehension but also increased their engagement in the learning process. Thus, the application of translanguaging in Arabic language teaching at higher education can create a more inclusive and effective learning environment. This research recommends that educational institutions provide training for educators to effectively implement translanguaging in the classroom.*

**Keywords: Translanguaging, Arabic Language Teaching, Higher Education, Language Skills**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan translanguaging dalam pengajaran bahasa Arab di tingkat pendidikan tinggi, dengan fokus pada pengembangan empat keterampilan berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan observasi dan wawancara dengan seorang dosen yang mengajar program intensif bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa translanguaging berfungsi sebagai strategi kognitif yang signifikan dalam membantu siswa memahami struktur dan kosakata bahasa Arab, terutama bagi mereka yang memiliki latar belakang bahasa yang berbeda. Siswa yang menggunakan translanguaging dalam proses belajar mereka menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan mendengarkan dan berbicara, serta mampu mengorganisasi pikiran mereka dengan lebih baik saat menulis. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan bahasa kedua sebagai alat bantu tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian,

penerapan translanguaging dalam pengajaran bahasa Arab di pendidikan tinggi dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif. Penelitian ini merekomendasikan agar institusi pendidikan memberikan pelatihan kepada pengajar untuk menerapkan translanguaging secara efektif dalam kelas.

**Kata Kunci: Translanguaging, Pengajaran Bahasa Arab, Pendidikan Tinggi, Keterampilan Berbahasa**

## **A. PENDAHULUAN**

Translanguaging adalah pendekatan pedagogis yang memungkinkan siswa menggunakan berbagai bahasa yang mereka kuasai dalam proses belajar mengajar. Konsep ini tidak hanya mengakui keberadaan bilingualisme atau multibahasa, tetapi juga mendorong siswa untuk beralih antara bahasa secara fleksibel untuk memfasilitasi pemahaman dan pembelajaran yang lebih dalam (Cenoz & Gorter, 2020). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di pendidikan tinggi, translanguaging dapat membantu siswa mengatasi hambatan bahasa dan meningkatkan keterampilan berbahasa mereka dengan memanfaatkan semua sumber daya linguistik yang mereka miliki. Translanguaging merupakan pendekatan pedagogis yang mengizinkan siswa untuk menggunakan lebih dari satu bahasa dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks kelas bahasa Arab di pendidikan tinggi, penerapan translanguaging dapat dilihat sebagai upaya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa yang berasal dari latar belakang bahasa yang beragam. Penelitian oleh Abourehab dan Azaz (2023) menunjukkan bahwa penggunaan translanguaging dalam pengajaran bahasa Arab tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan diri dengan cara yang lebih autentik dan nyaman.

Data menunjukkan bahwa penggunaan translanguaging dalam kelas bahasa Arab dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Misalnya, penelitian oleh Abourehab dan Azaz (2023) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam praktik translanguaging menunjukkan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Arab. Mereka merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi dalam diskusi dan tugas kelompok ketika mereka diperbolehkan untuk menggunakan bahasa ibu mereka sebagai jembatan untuk memahami materi yang diajarkan. Lebih jauh lagi, translanguaging dapat menciptakan ruang belajar yang inklusif, di mana siswa dari berbagai latar belakang linguistik dapat berkontribusi secara aktif. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan tinggi, di mana keberagaman latar belakang mahasiswa sering kali menjadi tantangan tersendiri. Dengan mengizinkan siswa untuk menggunakan bahasa yang mereka kuasai, pengajar dapat memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memahami dan berpartisipasi dalam pembelajaran (Kawafha & Al Masaeed, 2023).

Contoh nyata dari penerapan translanguaging dalam kelas bahasa Arab dapat dilihat dalam praktik mengajar di beberapa universitas di Timur Tengah. Di Saudi Arabia, misalnya, sejumlah pengajar telah mengadopsi pendekatan ini untuk membantu siswa memahami teks-teks sulit dalam bahasa Arab dengan cara menjelaskan istilah-istilah kompleks dalam bahasa Inggris atau bahasa ibu siswa (Alasmari et al., 2022). Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi tetapi juga memperkaya kosakata mereka dalam bahasa Arab. Namun, penting untuk dicatat bahwa translanguaging bukanlah solusi universal. Beberapa pengajar mungkin merasa tidak nyaman dengan pendekatan ini karena kekhawatiran tentang penguasaan bahasa standar. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai bagi pengajar dalam menerapkan praktik translanguaging secara efektif (Azaz & Abourehab, 2021). Meskipun translanguaging menawarkan banyak manfaat, pengajaran bahasa Arab di pendidikan tinggi juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan penerimaan terhadap konsep translanguaging di kalangan pengajar. Banyak pengajar masih berpegang pada metode tradisional yang menekankan penggunaan bahasa target secara eksklusif, yang dapat membatasi kemampuan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran (Wlosowicz, 2020).

Statistik menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% pengajar bahasa Arab di tingkat universitas yang menerapkan praktik translanguaging dalam pengajaran mereka (Fahrurrozi, 2014). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang manfaat translanguaging bagi pengajaran bahasa Arab. Pelatihan dan workshop bagi pengajar dapat menjadi langkah awal yang baik untuk mengatasi tantangan ini. Translanguaging menawarkan banyak manfaat, tantangan dalam penerapannya di kelas bahasa Arab tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah sikap dan keyakinan pengajar terhadap penggunaan translanguaging. Banyak pengajar yang masih berpegang pada metode pengajaran tradisional dan merasa ragu untuk mengizinkan penggunaan bahasa lain dalam pengajaran mereka. Menurut Allard (2017), keyakinan pengajar sangat mempengaruhi cara mereka mengelola kelas dan menerapkan strategi pembelajaran. Dan translanguaging telah banyak dibahas dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa lainnya, masih terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan terkait penerapannya dalam kelas bahasa Arab. Beberapa studi terdahulu telah menunjukkan potensi translanguaging dalam meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi fokus pada bahasa Arab masih terbatas. Menurut Alasmari et al. (2022), meskipun ada beberapa penelitian yang mengkaji praktik translanguaging di kelas bahasa Arab, sebagian besar masih bersifat deskriptif dan kurang menekankan pada analisis empiris yang mendalam.

Selain itu, siswa juga menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan bahasa Arab mereka. Banyak siswa yang merasa tertekan untuk

berbicara dalam bahasa Arab tanpa kesalahan, yang dapat menghambat proses belajar mereka. Dalam konteks ini, translanguaging dapat berfungsi sebagai alat untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dengan membiarkan siswa menggunakan bahasa lain untuk mendukung pemahaman mereka, pengajar dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan kurang menakutkan (Alasmari et al., 2022). Kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran bahasa Arab juga semakin mendesak. Dengan kemajuan teknologi pembelajaran, pengajar perlu memanfaatkan alat dan platform digital yang mendukung praktik translanguaging. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dalam beberapa bahasa dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan bahasa Arab dengan cara yang lebih interaktif dan menarik (Albantani & Madkur, 2017).

Translanguaging sebagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran bahasa telah mendapatkan perhatian yang semakin besar di kalangan akademisi dan pendidik. Pendekatan ini merujuk pada penggunaan berbagai bahasa dalam konteks pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman dan penguasaan bahasa yang lebih baik. Menurut Cenoz dan Gorter (2022), translanguaging memungkinkan siswa untuk memanfaatkan semua sumber daya linguistik yang mereka miliki, sehingga dapat meningkatkan keterampilan bahasa mereka secara signifikan. Dalam konteks kelas bahasa Arab di pendidikan tinggi, penerapan translanguaging dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis mahasiswa. Sebuah studi oleh Abourehab dan Azaz (2023) menunjukkan bahwa dengan menerapkan praktik translanguaging, siswa dapat lebih mudah memahami struktur dan kosakata bahasa Arab, terutama ketika mereka memiliki latar belakang bahasa yang berbeda. Misalnya, mahasiswa yang berbicara bahasa Inggris atau bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama mereka dapat menggunakan bahasa tersebut untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit dalam bahasa Arab. Data menunjukkan bahwa penggunaan translanguaging dalam kelas bahasa Arab dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam (Gorter & Arocena, 2020).

Selain itu, translanguaging juga dianggap sebagai alat untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Arab. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saleem et al. (2023), ditemukan bahwa siswa yang diizinkan untuk menggunakan bahasa ibu mereka dalam pembelajaran merasa lebih nyaman dan lebih mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa translanguaging bukan hanya tentang penguasaan bahasa, tetapi juga tentang membangun lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

Namun, meskipun banyak manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan translanguaging, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan dukungan dari pengajar mengenai

praktik ini. Menurut penelitian oleh Alasmari et al. (2022), banyak guru bahasa Arab yang masih berpegang pada metode pengajaran tradisional yang mengutamakan penggunaan bahasa Arab secara eksklusif, tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk menggunakan bahasa lain. Hal ini menciptakan kesenjangan antara praktik pengajaran dan kebutuhan siswa yang beragam.

Kesenjangan ini dapat dilihat dari kurangnya data kuantitatif yang mendukung efektivitas translanguaging dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Sebuah studi oleh Jabeen et al. (2021) mencatat bahwa banyak penelitian yang ada lebih berfokus pada teori dan konsep, sementara data empiris yang menunjukkan dampak nyata dari translanguaging terhadap keterampilan bahasa siswa masih jarang ditemukan. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut yang dapat memberikan bukti konkret tentang manfaat translanguaging dalam kelas bahasa Arab. Selain itu, sebagian besar penelitian yang ada lebih menekankan pada pengalaman siswa di kelas, tanpa mempertimbangkan perspektif pengajar. Menurut penelitian oleh Kawafha dan Al Masaeed (2023), pemahaman dan sikap guru terhadap translanguaging sangat mempengaruhi praktiknya di kelas. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana guru bahasa Arab memandang dan menerapkan translanguaging dalam pengajaran mereka, serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses tersebut. Kesenjangan lain yang perlu diperhatikan adalah konteks budaya dan sosial di mana bahasa Arab diajarkan. Seperti yang diungkapkan oleh Fahrurrozi (2014), konteks lokal dan budaya siswa dapat mempengaruhi cara mereka belajar bahasa. Penelitian yang lebih mendalam mengenai bagaimana translanguaging dapat disesuaikan dengan konteks budaya siswa di kelas bahasa Arab masih diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Salah satu contoh penerapan translanguaging dalam kelas bahasa Arab adalah dengan membiarkan mahasiswa menggunakan bahasa ibu mereka untuk mendiskusikan konsep-konsep yang kompleks dalam bahasa Arab. Hal ini tidak hanya membantu mereka memahami materi lebih baik, tetapi juga memperkuat keterampilan mereka dalam beralih antara bahasa. Alasmari et al. (2022) menemukan bahwa guru yang menerapkan translanguaging dalam pengajaran mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Statistik menunjukkan bahwa penggunaan translanguaging dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam diskusi kelas. Dalam studi yang dilakukan di beberapa universitas di Arab Saudi, ditemukan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam praktik translanguaging lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab (Kawafha & Al Masaeed, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa translanguaging tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Penerapan translanguaging juga dapat membantu mahasiswa dalam memahami nuansa budaya yang terkait dengan bahasa Arab. Dengan menggunakan bahasa ibu mereka, mahasiswa dapat lebih mudah mengaitkan konsep-konsep baru dengan pengalaman pribadi mereka, yang pada gilirannya dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap konteks budaya bahasa Arab. Cenoz dan Gorter (2022) menyatakan bahwa pendekatan ini memungkinkan siswa untuk membangun jembatan antara pengetahuan yang sudah ada dan pengetahuan baru yang mereka pelajari. Namun, penerapan translanguaging tidak selalu berjalan mulus. Beberapa pengajar mungkin merasa tidak nyaman dengan pendekatan ini karena mereka lebih terbiasa dengan metode pengajaran tradisional yang menekankan penggunaan bahasa target secara eksklusif. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan pelatihan dan dukungan kepada pengajar dalam menerapkan pendekatan translanguaging secara efektif.

Dampak translanguaging terhadap proses pembelajaran di kelas bahasa Arab sangat signifikan. Dengan memungkinkan siswa untuk menggunakan berbagai bahasa dalam pembelajaran, mereka dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi. Jabeen et al. (2021) mencatat bahwa translanguaging dapat mengurangi kecemasan siswa dalam belajar bahasa baru, yang sering kali menjadi penghalang dalam proses pembelajaran. Salah satu dampak positif dari translanguaging adalah peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Ketika siswa diizinkan untuk menggunakan bahasa ibu mereka, mereka dapat lebih bebas dalam mengekspresikan ide-ide mereka tanpa takut melakukan kesalahan dalam bahasa target. Ini menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan kolaboratif, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Menurut penelitian oleh Fahrurrozi (2014), siswa yang belajar dalam lingkungan yang mendukung cenderung memiliki hasil akademik yang lebih baik.

Selain itu, translanguaging juga mendukung pembelajaran kolaboratif. Dalam konteks kelas bahasa Arab, siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan materi dan saling membantu dalam memahami konsep-konsep baru. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa Arab, tetapi juga membangun keterampilan sosial yang penting. Gorter dan Arocena (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif yang didukung oleh translanguaging dapat meningkatkan dinamika kelas dan menciptakan suasana belajar yang lebih positif. Namun, tantangan tetap ada. Beberapa siswa mungkin merasa bingung dengan penggunaan dua bahasa atau lebih dalam satu konteks pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pengajar untuk menjelaskan tujuan dan manfaat dari translanguaging dengan jelas kepada siswa. De La Fuente (2021) menekankan bahwa pengajar perlu mengembangkan strategi untuk membantu siswa memahami kapan dan bagaimana menggunakan translanguaging secara efektif dalam pembelajaran mereka.

Dalam hal ini, evaluasi yang tepat juga diperlukan untuk mengukur dampak translanguaging terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Saleem et al. (2023) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam praktik translanguaging menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara dan menulis dalam bahasa Arab dibandingkan dengan mereka yang belajar tanpa pendekatan tersebut. Ini menunjukkan bahwa translanguaging dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan hasil akademik mahasiswa di kelas bahasa Arab. Perbandingan antara translanguaging dan metode pengajaran tradisional dalam kelas bahasa Arab menunjukkan bahwa translanguaging memiliki beberapa keunggulan yang signifikan. Metode tradisional sering kali menekankan penggunaan bahasa target secara eksklusif, yang dapat menyebabkan siswa merasa terasing dan kesulitan dalam memahami materi. Menurut Liu (2022), pendekatan ini sering kali mengabaikan latar belakang bahasa siswa, yang dapat menghambat proses pembelajaran.

Dalam konteks kelas bahasa Arab, metode tradisional mungkin tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berasal dari latar belakang bahasa yang beragam. Di sisi lain, translanguaging memberikan fleksibilitas yang diperlukan untuk mengakomodasi perbedaan tersebut. Alat evaluasi yang digunakan dalam penelitian oleh Letarina et al. (2022) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan translanguaging merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar bahasa Arab. Statistik menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam praktik translanguaging cenderung memiliki hasil akademik yang lebih baik. Sebuah studi yang dilakukan di Indonesia menemukan bahwa mahasiswa yang belajar bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan translanguaging menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara dan pemahaman membaca (Liando et al., 2022). Ini menunjukkan bahwa translanguaging dapat menjadi alternatif yang lebih efektif dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Namun, penting untuk dicatat bahwa translanguaging tidak sepenuhnya menggantikan metode tradisional. Sebaliknya, pendekatan ini dapat dilihat sebagai pelengkap yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Para pengajar perlu memahami kapan dan bagaimana menggabungkan kedua pendekatan ini untuk mencapai hasil yang optimal. Selain itu, kurangnya pelatihan dan dukungan bagi pengajar juga menjadi kendala. Banyak pengajar tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana menerapkan translanguaging secara efektif dalam pengajaran mereka. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan pelatihan yang memadai dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pengajar dalam menerapkan pendekatan ini. Cenoz dan Gorter (2020) menyoroti pentingnya pengembangan profesional bagi pengajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang translanguaging.

Tantangan lain yang dihadapi adalah keberagaman latar belakang bahasa siswa. Dalam kelas bahasa Arab, siswa mungkin berasal dari berbagai latar belakang bahasa yang berbeda, yang dapat menyebabkan kebingungan dalam penggunaan bahasa. Hal ini dapat menghambat komunikasi dan kolaborasi di antara siswa. Oleh karena itu, pengajar perlu mengembangkan strategi untuk mengatasi perbedaan ini dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Selain itu, evaluasi hasil belajar siswa juga menjadi tantangan. Penggunaan translanguaging dapat membuat penilaian menjadi lebih kompleks, karena pengajar perlu mempertimbangkan kemampuan siswa dalam menggunakan berbagai bahasa. Ini membutuhkan pengembangan alat evaluasi yang lebih fleksibel dan komprehensif. Seals (2021) mencatat bahwa penilaian yang efektif harus mencakup kemampuan siswa untuk beralih antara bahasa dan menggunakan bahasa dengan cara yang sesuai dalam konteks yang berbeda. Dengan memahami tantangan-tantangan ini, institusi pendidikan dan pengajar dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk menerapkan translanguaging dalam kelas bahasa Arab. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua siswa.

Translanguaging memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan proses pembelajaran dan hasil akademik mahasiswa di kelas bahasa Arab. Dengan memungkinkan siswa untuk menggunakan lebih dari satu bahasa, pendekatan ini dapat mengurangi kecemasan, meningkatkan keterlibatan, dan memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Namun, tantangan dalam penerapannya, seperti sikap pengajar dan keberagaman latar belakang bahasa siswa, perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal.

Rekomendasi untuk institusi pendidikan mencakup penyediaan pelatihan dan dukungan bagi pengajar dalam menerapkan translanguaging secara efektif. Selain itu, pengembangan alat evaluasi yang fleksibel dan komprehensif juga diperlukan untuk menilai hasil belajar siswa dengan lebih baik. Dengan demikian, translanguaging dapat menjadi strategi yang efektif dalam pengajaran bahasa Arab di pendidikan tinggi, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil akademik mahasiswa.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Translanguaging dalam Keterampilan Mendengarkan (*Maharah Istima'*)**

Translanguaging merupakan pendekatan yang semakin populer dalam konteks pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab. Dalam keterampilan mendengarkan (*maharah istima'*), strategi ini memungkinkan siswa untuk menggunakan berbagai bahasa yang dikuasai mereka untuk memahami dan menganalisis informasi yang disampaikan. Hal ini sangat penting, terutama di kelas yang terdiri dari siswa dengan latar belakang bahasa yang beragam. Penelitian oleh Abourehab dan Azaz (2023) menunjukkan bahwa penggunaan

translanguaging dalam konteks pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar, karena mereka dapat mengaitkan pengetahuan yang sudah ada dengan informasi baru yang diperoleh.

Salah satu contoh implementasi translanguaging dalam keterampilan mendengarkan adalah dengan mengizinkan siswa untuk mendengarkan materi ajar dalam bahasa Arab, namun juga memberikan akses pada sumber-sumber dalam bahasa lain yang mereka kuasai. Misalnya, dalam kelas bahasa Arab, siswa dapat mendengarkan dialog dalam bahasa Arab sambil merujuk pada terjemahan atau penjelasan dalam bahasa Indonesia. Pendekatan ini dapat membantu siswa untuk lebih cepat menangkap makna dan konteks dari apa yang mereka dengar (Cenoz & Gorter, 2020).

Statistik yang relevan menunjukkan bahwa siswa yang terpapar pada pendekatan translanguaging dalam pembelajaran bahasa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan mendengarkan mereka. Dalam penelitian yang dilakukan di salah satu universitas di Saudi Arabia, Alasmari et al. (2022) melaporkan bahwa siswa yang menggunakan translanguaging dalam kegiatan mendengarkan memiliki skor lebih tinggi dalam tes pemahaman mendengarkan dibandingkan dengan mereka yang hanya menggunakan bahasa Arab. Hal ini menegaskan bahwa translanguaging tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga secara konkret meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, penerapan translanguaging dalam keterampilan mendengarkan juga dapat melibatkan penggunaan teknologi. Misalnya, penggunaan video pembelajaran yang menggabungkan bahasa Arab dan bahasa lain dalam narasinya dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Albantani dan Madkur (2017) menunjukkan bahwa penggunaan media seperti YouTube dalam pembelajaran bahasa Arab dapat memberikan konteks yang lebih kaya dan bervariasi, sehingga siswa lebih mudah memahami nuansa bahasa yang digunakan.

Akhirnya, penting untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan mereka kesempatan untuk berbagi pengalaman mendengarkan mereka dalam bahasa yang berbeda. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan translanguaging dalam keterampilan mendengarkan tidak hanya berfokus pada aspek linguistik, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional siswa dalam belajar bahasa Arab.

## **2. Translanguaging dalam Keterampilan Membaca (*Maharah Qira'ah*)**

Dalam konteks keterampilan membaca (*maharah qira'ah*), translanguaging menawarkan pendekatan yang inovatif untuk meningkatkan pemahaman teks dan keterlibatan siswa. Dengan mengizinkan siswa untuk menggunakan bahasa yang mereka kuasai dalam proses membaca, mereka dapat lebih mudah mencerna informasi dan konsep yang terkandung dalam teks bahasa Arab. Penelitian oleh

Qureshi dan Aljanadbah (2022) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam praktik translanguaging saat membaca menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap teks yang dibaca.

Implementasi translanguaging dalam keterampilan membaca dapat dilakukan dengan menghadirkan teks dalam bahasa Arab dan menyediakan glossari atau catatan kaki dalam bahasa lain, seperti bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Hal ini membantu siswa untuk memahami kosakata dan struktur kalimat yang mungkin sulit bagi mereka. Cenoz dan Gorter (2022) mencatat bahwa siswa yang terpapar pada kombinasi bahasa dalam teks dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga mempercepat proses pembelajaran.

Contoh kasus lainnya adalah penggunaan buku cerita bilingual, di mana teks dalam bahasa Arab disertai terjemahan dalam bahasa lain. Hal ini tidak hanya memudahkan pemahaman, tetapi juga memperkaya kosakata siswa. Dalam penelitian oleh Fahrurrozi (2014), ditemukan bahwa siswa yang menggunakan buku cerita bilingual menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca mereka dibandingkan dengan mereka yang hanya menggunakan teks bahasa Arab.

Dalam konteks kelas, guru dapat memfasilitasi diskusi kelompok di mana siswa berdiskusi tentang bacaan dalam bahasa yang mereka kuasai. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman membaca, tetapi juga mendorong siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan perspektif. Penerapan strategi ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca lebih banyak teks dalam bahasa Arab, karena mereka merasa lebih percaya diri dalam memahami materi yang dibaca (Jabeen et al., 2021).

Melalui penerapan translanguaging dalam keterampilan membaca, siswa tidak hanya belajar bahasa Arab secara teknis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Dengan demikian, translanguaging berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan keterampilan membaca siswa dalam bahasa Arab.

### **3. Translanguaging dalam Keterampilan Berbicara (*Maharah Kalam*)**

Keterampilan berbicara (*maharah kalam*) merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab yang dapat ditingkatkan melalui pendekatan translanguaging. Dalam konteks ini, siswa didorong untuk menggunakan semua bahasa yang mereka kuasai untuk mengekspresikan ide dan berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini sangat relevan dalam kelas yang terdiri dari siswa dengan latar belakang bahasa yang beragam. Menurut penelitian oleh Liu dan Fang (2022), penggunaan translanguaging dalam praktik berbicara dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memperluas kemampuan komunikasi mereka.

Salah satu cara untuk menerapkan translanguaging dalam keterampilan berbicara adalah dengan memberikan siswa kesempatan untuk berdiskusi dalam

kelompok kecil menggunakan bahasa yang mereka pilih. Misalnya, dalam kelas bahasa Arab, siswa dapat mendiskusikan topik tertentu dalam bahasa Indonesia sebelum mempresentasikan hasil diskusi mereka dalam bahasa Arab. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa untuk lebih memahami materi, tetapi juga meningkatkan kemampuan berbicara mereka dalam bahasa Arab (Ha et al., 2021).

Contoh lain dari penerapan translanguaging dalam keterampilan berbicara adalah melalui penggunaan permainan peran, di mana siswa dapat berinteraksi dalam skenario yang melibatkan penggunaan bahasa Arab dan bahasa lain. Dalam penelitian oleh Robillos (2023), ditemukan bahwa siswa yang terlibat dalam permainan peran dengan elemen translanguaging menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan konteks yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berlatih berbicara dalam bahasa Arab.

Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung praktik berbicara berbasis translanguaging. Misalnya, penggunaan platform video atau aplikasi pembelajaran bahasa yang memungkinkan siswa untuk merekam diri mereka berbicara dalam bahasa Arab dan bahasa lain. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan kemajuan mereka dan mendapatkan umpan balik dari guru atau teman sebaya. Penelitian oleh Atar dan Rafi (2024) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam praktik berbicara dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka.

Dengan menerapkan strategi translanguaging dalam keterampilan berbicara, siswa tidak hanya belajar untuk berbicara dalam bahasa Arab, tetapi juga mengembangkan keterampilan interpersonal dan kemampuan berkomunikasi yang lebih luas. Hal ini penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan komunikasi di dunia nyata, di mana penggunaan berbagai bahasa sering kali diperlukan.

#### **4. Translanguaging dalam Keterampilan Menulis (*Maharah Kitabah*)**

Dalam keterampilan menulis (*maharah kitabah*), translanguaging dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide dan pendapat mereka. Dengan membebaskan siswa untuk menggunakan berbagai bahasa yang mereka kuasai, mereka dapat lebih bebas dalam menuangkan pikiran mereka ke dalam tulisan. Penelitian oleh Fahrurrozi (2014) menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan pendekatan translanguaging dalam menulis cenderung menghasilkan karya yang lebih kreatif dan bermakna.

Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah meminta siswa untuk menulis esai atau laporan dengan menggunakan bahasa Arab, tetapi juga mengizinkan mereka untuk menyisipkan istilah atau frasa dalam bahasa lain yang lebih mereka kuasai. Hal ini dapat membantu mereka untuk lebih tepat dalam menyampaikan ide dan mengurangi hambatan bahasa yang mungkin mereka

hadapi. Cenoz dan Gorter (2020) mencatat bahwa siswa yang menggunakan strategi ini menunjukkan peningkatan dalam kualitas tulisan mereka, karena mereka dapat mengandalkan kosakata yang lebih luas.

Selain itu, guru dapat mengadakan sesi penulisan kolaboratif di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyusun tulisan. Dalam proses ini, mereka dapat berdiskusi dalam bahasa yang lebih nyaman bagi mereka sebelum menuliskannya dalam bahasa Arab. Penelitian oleh Jabeen et al. (2021) menunjukkan bahwa kolaborasi semacam ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan saling mendukung di antara siswa.

Penerapan translanguaging dalam keterampilan menulis juga dapat melibatkan penggunaan teknologi, seperti blog atau platform penulisan online, di mana siswa dapat menulis dalam bahasa Arab dan bahasa lain. Hal ini memberikan mereka kesempatan untuk berbagi karya mereka dengan audiens yang lebih luas dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Menurut penelitian oleh Alasmari et al. (2022), siswa yang terlibat dalam praktik penulisan berbasis translanguaging menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk menulis dan memperbaiki keterampilan mereka.

Dengan menerapkan strategi translanguaging dalam keterampilan menulis, siswa tidak hanya belajar menulis dalam bahasa Arab, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas. Hal ini sangat penting dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia akademik dan profesional, di mana kemampuan menulis yang baik sangat dihargai.

### **5. Translanguaging dalam Pembelajaran Tata Bahasa (Nahwu)**

Pembelajaran tata bahasa (nahwu) sering kali dianggap sebagai salah satu aspek yang paling menantang dalam belajar bahasa Arab. Namun, dengan penerapan strategi translanguaging, pengajaran tata bahasa dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dalam konteks ini, siswa didorong untuk menggunakan bahasa yang mereka kuasai untuk memahami konsep-konsep tata bahasa yang kompleks. Penelitian oleh Ghajarieh et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan translanguaging dalam pengajaran tata bahasa dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur bahasa Arab.

Salah satu cara untuk menerapkan translanguaging dalam pembelajaran tata bahasa adalah dengan memberikan penjelasan konsep tata bahasa dalam bahasa yang lebih familiar bagi siswa, seperti bahasa Indonesia. Misalnya, saat mengajarkan tentang jenis-jenis kalimat dalam bahasa Arab, guru dapat menjelaskan contoh-contoh dalam bahasa Indonesia sebelum memberikan contoh dalam bahasa Arab. Hal ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengaitkan konsep yang diajarkan (Azaz & Abourehab, 2021).

Contoh lain dari penerapan translanguaging dalam tata bahasa adalah dengan meminta siswa untuk membuat kalimat dalam bahasa Arab menggunakan struktur tata bahasa yang telah dipelajari, dan kemudian mendiskusikan kalimat tersebut dalam bahasa lain. Dalam penelitian oleh Liu (2022), ditemukan bahwa siswa yang menggunakan pendekatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman tata bahasa dan penggunaan struktur kalimat yang benar.

Selain itu, guru dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran tata bahasa berbasis translanguaging. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa yang menyediakan latihan tata bahasa dalam berbagai bahasa dapat membantu siswa untuk lebih memahami aturan tata bahasa dengan cara yang lebih interaktif. Penelitian oleh Ooi dan Abdul Aziz (2021) menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan aplikasi semacam ini menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dan hasil belajar yang lebih baik.

Dengan menerapkan strategi translanguaging dalam pembelajaran tata bahasa, siswa tidak hanya belajar tentang struktur bahasa Arab, tetapi juga mengembangkan kemampuan analitis dan keterampilan berpikir kritis. Hal ini penting untuk membangun fondasi yang kuat dalam penguasaan bahasa Arab, sehingga siswa dapat lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa tersebut dalam berbagai konteks.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, khususnya studi kasus, untuk mengeksplorasi proses translanguaging dalam kelas bahasa Arab. Studi kasus digunakan untuk memperoleh data mendalam mengenai pola translanguaging dalam pembelajaran bahasa Arab, yang mencakup empat keterampilan berbahasa—mendengarkan, berbicara, membaca, menulis—serta tata bahasa. Melalui pendekatan ini, diharapkan proses translanguaging dapat dikategorikan pada tahap input, proses, dan output. Penelitian dimulai dengan pemilihan informan melalui wawancara pra-penelitian untuk mengetahui apakah proses translanguaging terjadi dalam kelas bahasa Arab yang mereka ajarkan.

Sumber data utama adalah seorang dosen yang mengajar program intensif bahasa Arab untuk tingkat pemula di IAI Al-Qodiri Jember. Dosen ini dipilih karena pengajarannya mencakup secara komprehensif keempat keterampilan berbahasa dan tata bahasa Arab. Metode pengumpulan data meliputi wawancara dan observasi. Wawancara bertujuan untuk mengungkap karakteristik translanguaging dalam pembelajaran bahasa Arab serta alasan dosen menggunakan pendekatan ini. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi pola pembelajaran bahasa Arab dengan translanguaging.

Analisis data menggunakan kerangka Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Alat penelitian yang

digunakan termasuk pedoman wawancara dan observasi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sebagai contoh, untuk memahami pola translanguaging dalam pembelajaran bahasa Arab, wawancara dan observasi difokuskan pada proses mendengarkan, membaca, berbicara, menulis, dan tata bahasa. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk mengeksplorasi alasan penggunaan pedagogi translanguaging di pendidikan tinggi, khususnya dari perspektif dosen.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Translanguaging dalam Keterampilan Mendengarkan (*Maharah Istima'*)**

Penggunaan translanguaging dalam keterampilan mendengarkan bahasa Arab di tingkat pendidikan tinggi menunjukkan pola yang menarik. Dalam pengamatan terhadap dosen yang mengajarkan bahasa Arab, ditemukan bahwa meskipun pada tingkat pemula, instruksi yang diberikan tetap menggunakan bahasa Arab. Misalnya, ketika dosen memberikan perintah seperti "istami" (dengarkan), siswa diharapkan untuk mendengarkan teks yang disimulasikan dalam bahasa Arab. Proses ini tidak hanya melibatkan pendengaran, tetapi juga mencakup pencatatan dan pengingatan terhadap informasi yang didengar. Menurut Abourehab dan Azaz (2023), siswa yang terlibat dalam proses mendengarkan dengan menggunakan dua bahasa cenderung memahami materi lebih baik dibandingkan dengan yang hanya menggunakan satu bahasa.

Namun, saat siswa memasuki tahap pemahaman, terlihat adanya pergeseran menuju penggunaan bahasa Indonesia. Pada tahap ini, baik dosen maupun siswa mulai menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat bantu untuk memahami simulasi yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa translanguaging dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Asse et al., 2020). Dalam konteks ini, penggunaan bahasa Indonesia tidak mengurangi kualitas pembelajaran, tetapi justru memperkaya pengalaman belajar siswa.

Contoh kasus yang relevan dapat dilihat pada kelas-kelas di mana siswa diminta untuk mendengarkan rekaman percakapan dalam bahasa Arab dan kemudian menjawab pertanyaan. Di sini, siswa sering kali mencatat pemahaman mereka dalam bahasa Indonesia sebelum merumuskan jawaban dalam bahasa Arab. Proses ini menunjukkan bahwa translanguaging bukan hanya sekadar penggunaan dua bahasa, tetapi juga merupakan strategi kognitif yang membantu siswa dalam membangun pemahaman yang lebih dalam terhadap bahasa yang sedang dipelajari.

Statistik menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan translanguaging dalam pembelajaran bahasa cenderung mencapai hasil yang lebih baik dalam ujian mendengarkan dibandingkan dengan mereka yang hanya menggunakan bahasa Arab (Fahrurrozi, 2014). Hal ini menegaskan pentingnya pengakuan dan

penerimaan praktik translanguaging dalam pengajaran bahasa Arab di pendidikan tinggi. Dengan memanfaatkan kedua bahasa, siswa tidak hanya dapat mendengarkan dengan lebih efektif tetapi juga dapat berinteraksi dengan materi pembelajaran secara lebih mendalam.

Dalam konteks ini, dosen memiliki peran penting dalam memfasilitasi penggunaan translanguaging. Dengan memberikan instruksi dalam bahasa Arab dan mendukung pemahaman dengan bahasa Indonesia, dosen dapat membantu siswa mengatasi hambatan bahasa dan meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka. Oleh karena itu, penerapan translanguaging dalam keterampilan mendengarkan di kelas bahasa Arab sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif.



Gambar 1: Pola Penggunaan translanguaging (*mahara Istima'*)

## 2. Translanguaging dalam Keterampilan Membaca (*Maharah Qira'ah*)

Translanguaging juga memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan membaca bahasa Arab. Dalam pengajaran membaca, dosen tetap mempertahankan penggunaan bahasa Arab dalam instruksi dan materi yang diajarkan. Namun, saat siswa berusaha memahami teks yang disajikan, dosen sering kali memberikan penjelasan tambahan dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah seperti Jawa. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami istilah-istilah yang mungkin asing bagi mereka dalam bahasa Arab.

Siswa, dalam proses memahami teks, memanfaatkan seluruh repertoar bahasa mereka. Mereka sering kali mencatat pemahaman awal dalam bahasa Indonesia sebelum merumuskan kembali dalam bahasa Arab. Menurut penelitian oleh Alasmari et al. (2022), penggunaan translanguaging dalam konteks membaca tidak hanya meningkatkan pemahaman teks, tetapi juga membantu siswa dalam merumuskan ide-ide mereka dengan lebih jelas dalam bahasa Arab.

Contoh nyata dari praktik ini dapat dilihat dalam kelas-kelas di mana siswa membaca teks sastra Arab. Dosen mungkin menjelaskan konteks budaya

atau istilah tertentu dalam bahasa Indonesia untuk memastikan bahwa siswa memahami nuansa yang ada. Penjelasan ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tetapi juga meningkatkan minat mereka terhadap materi yang diajarkan. Data menunjukkan bahwa siswa yang terpapar pada praktik translanguaging dalam membaca menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan analisis teks mereka (Cenoz & Gorter, 2022).

Selain itu, translanguaging dalam membaca juga memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok. Ketika siswa berdiskusi tentang teks, mereka sering kali menggunakan kombinasi bahasa Arab dan bahasa Indonesia, yang memungkinkan mereka untuk saling membantu dalam memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa interaksi dalam dua bahasa dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap materi (Jiang & Zhang, 2023).



Gambar 2: Pola Penggunaan translanguaging (*mahara qira'ah*)

Dengan demikian, penerapan translanguaging dalam keterampilan membaca bahasa Arab tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Dosen yang mampu mengintegrasikan kedua bahasa dalam pengajaran mereka akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

### 3. Translanguaging dalam Keterampilan Berbicara (*Maharah Kalam*)

Dalam keterampilan berbicara, translanguaging muncul sebagai strategi yang efektif dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Dosen memberikan instruksi dalam bahasa Arab, tetapi setelah itu, siswa diizinkan untuk menggunakan bahasa Indonesia saat merencanakan respons mereka. Misalnya, jika dosen meminta siswa untuk menceritakan kegiatan sehari-hari, siswa sering kali memulai dengan merumuskan ide-ide mereka dalam bahasa Indonesia sebelum menyusunnya dalam bahasa Arab.

Penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat bantu dalam merencanakan ucapan membantu siswa untuk lebih percaya diri saat berbicara dalam bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan translanguaging dalam berbicara lebih mampu mengekspresikan diri mereka dengan jelas dan terstruktur (Dikilitaş et al., 2023). Siswa yang merasa nyaman dengan bahasa Indonesia dapat lebih mudah mengorganisasi pikiran mereka sebelum menyampaikannya dalam bahasa Arab.

Contoh nyata dari praktik ini dapat dilihat dalam kegiatan diskusi kelompok di mana siswa diminta untuk berbagi pengalaman mereka. Dalam situasi ini, siswa sering kali menggunakan bahasa Indonesia untuk mendiskusikan poin-poin utama sebelum menyampaikannya dalam bahasa Arab kepada teman-teman mereka. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara mereka tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dibahas.

Statistik menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam praktik translanguaging dalam berbicara menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara mereka dibandingkan dengan siswa yang hanya menggunakan bahasa Arab (Wang & East, 2023). Dengan memanfaatkan kedua bahasa, siswa dapat lebih mudah beradaptasi dengan konteks berbicara yang berbeda dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.



Gambar 3: Pola Penggunaan translanguaging (*maharah kalam*)

Oleh karena itu, dosen perlu menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan translanguaging dalam keterampilan berbicara. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia saat merencanakan ucapan mereka, dosen dapat membantu siswa mengatasi hambatan bahasa dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka secara keseluruhan. Penerapan translanguaging dalam konteks ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa tetapi juga memperkaya pengalaman belajar di kelas bahasa Arab.

#### 4. Translanguaging dalam Keterampilan Menulis (*Maharah Kitabah*)

Keterampilan menulis dalam bahasa Arab juga menunjukkan pola penggunaan translanguaging yang menarik. Pada tingkat pemula, siswa sering kali dihadapkan pada tugas menulis kalimat-kalimat sederhana. Proses ini dimulai dengan instruksi dan bahan ajar yang disampaikan dalam bahasa Arab. Namun, saat siswa mulai menulis, mereka sering kali menggunakan bahasa Indonesia untuk merumuskan ide-ide mereka sebelum mengubahnya menjadi bahasa Arab.

Dalam konteks ini, translanguaging muncul sebagai alat bantu yang membantu siswa dalam menyusun kalimat dan paragraf. Dosen dapat memberikan contoh kalimat dalam bahasa Arab, tetapi siswa sering kali perlu mengandalkan bahasa Indonesia untuk memahami struktur dan makna sebelum mereka dapat mengekspresikannya dalam bahasa Arab. Menurut penelitian oleh Alasmari et al. (2022), siswa yang menggunakan translanguaging dalam menulis lebih cenderung menghasilkan teks yang koheren dan terstruktur.

Contoh kasus yang relevan dapat dilihat dalam tugas menulis esai atau laporan. Siswa sering kali mulai dengan merencanakan ide-ide mereka dalam bahasa Indonesia sebelum menyusunnya dalam bahasa Arab. Proses ini tidak hanya membantu mereka dalam menyusun argumen yang lebih baik tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menulis. Data menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam praktik translanguaging dalam menulis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas tulisan mereka (Cenoz & Gorter, 2020).

Namun, meskipun translanguaging dalam menulis dapat memberikan manfaat, penting untuk diingat bahwa penggunaan bahasa Indonesia tidak boleh mendominasi proses. Siswa tetap perlu didorong untuk berusaha mengekspresikan ide-ide mereka dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, dosen perlu memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong siswa untuk memperbaiki tulisan mereka tanpa mengabaikan penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat bantu.



Gambar 4: Pola Penggunaan translanguaging (*maharah kitabah*)

Dengan demikian, penerapan translanguaging dalam keterampilan menulis bahasa Arab dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa dan membantu mereka dalam mengorganisasi pikiran mereka dengan lebih baik. Dosen yang mampu mengintegrasikan kedua bahasa dalam pengajaran mereka akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan keterampilan menulis siswa.

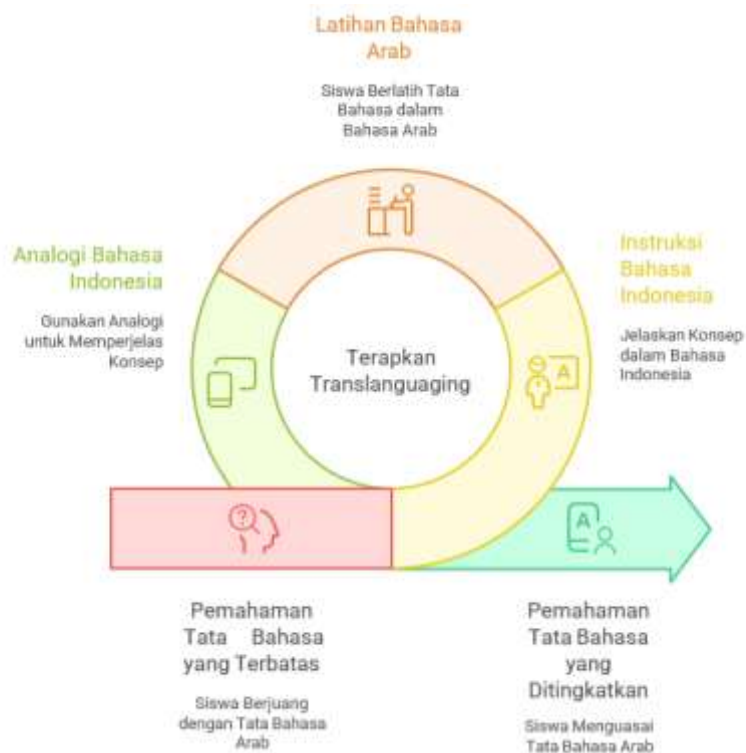
### **5. Translanguaging dalam Pembelajaran Tata Bahasa (Nahwu)**

Pembelajaran tata bahasa dalam bahasa Arab menunjukkan dominasi penggunaan translanguaging yang lebih kuat dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Dalam konteks ini, dosen sering kali memulai dengan memberikan instruksi dan penjelasan dalam bahasa Indonesia sebelum siswa terlibat dalam latihan tata bahasa dalam bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa translanguaging berfungsi sebagai alat yang memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep linguistik yang kompleks.

Dosen yang memahami pentingnya translanguaging dalam pembelajaran tata bahasa dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami aturan-aturan tata bahasa. Misalnya, ketika menjelaskan struktur kalimat dalam bahasa Arab, dosen dapat menggunakan analogi atau contoh dalam bahasa Indonesia untuk memperjelas konsep tersebut. Menurut penelitian oleh Fahrurrozi (2014), penggunaan translanguaging dalam pembelajaran tata bahasa dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur dan fungsi bahasa.

Contoh nyata dari praktik ini dapat dilihat dalam kelas di mana siswa diminta untuk melakukan latihan tata bahasa. Pada tahap awal, dosen memberikan instruksi dalam bahasa Indonesia, dan siswa kemudian melakukan latihan tersebut dalam bahasa Arab. Proses ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman tetapi juga memungkinkan siswa untuk berlatih menggunakan tata bahasa yang baru dipelajari dalam konteks yang lebih praktis.

Statistik menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan translanguaging dalam pembelajaran tata bahasa cenderung lebih berhasil dalam menguasai konsep-konsep linguistik dibandingkan dengan mereka yang hanya menggunakan satu bahasa (Kawafha & Al Masaeed, 2023). Dengan memanfaatkan kedua bahasa, siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan aturan tata bahasa dalam tulisan dan ucapan mereka.



Gambar 5: Pola Penggunaan translanguaging dalam pembelajaran tata Bahasa

Dengan demikian, penerapan translanguaging dalam pembelajaran tata bahasa sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dosen yang mampu mengintegrasikan penggunaan bahasa Indonesia dalam pengajaran tata bahasa akan membantu siswa mengatasi hambatan bahasa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa Arab secara keseluruhan.

## E. KESIMPULAN

Penerapan translanguaging dalam kelas bahasa Arab di pendidikan tinggi memiliki dampak signifikan terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Melalui penggunaan bahasa ibu mereka, mahasiswa tidak hanya dapat berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi, tetapi juga lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep baru dengan pengalaman pribadi, yang memperdalam pemahaman mereka terhadap konteks budaya bahasa Arab.

Lebih lanjut, integrasi translanguaging dalam pengajaran tata bahasa terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Dosen yang mampu menggabungkan penggunaan bahasa Indonesia dalam pengajaran dapat membantu siswa mengatasi hambatan bahasa dan meningkatkan pemahaman mereka secara keseluruhan. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam data kuantitatif yang mendukung efektivitas translanguaging, sehingga

diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai manfaatnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Secara keseluruhan, translanguaging bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga strategi pedagogis yang dapat meningkatkan keterampilan bahasa dan pemahaman budaya siswa, serta mendukung perkembangan keterampilan menulis mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengadopsi pendekatan ini dalam praktik pengajaran mereka untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abourehab, Y., & Azaz, M. (2023). Pedagogical translanguaging in community/heritage Arabic language learning. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 44(5).
- Afriadi, R. (2021). *Exploring Translanguaging Practice in EFL Classroom Talk*. ELLiC, 4.
- Alasmari, M., Qasem, F., Ahmed, R., & Alrayes, M. (2022). Bilingual teachers' translanguaging practices and ideologies in online classrooms in Saudi Arabia. *Heliyon*, 8(9).
- Albantani, A. M., & Madkur, A. (2017). *Musyahadat Al Fidyu: Youtube-Based Teaching and Learning of Arabic as Foreign Language (AFL)*. *Dinamika Ilmu*, 17(2).
- Allard, E. (2017). *Re-examining teacher translanguaging: An ecological perspective*. Taylor & Francis, 40(2).
- Arisandi, V., & Sudrajat, A. (2023). Penerapan Praktik Translanguaging dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Disalahsatu Universitas Di Karawang. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1).
- Asse, A., Sehri, A., & Asy'ari, Prof. M. (2020). The Urgency of Implementing Some of The Effective Arabic Learning Methods To Improve The Students' Ability To Read "KITAB KUNING" Of PBA FTIK Program Of IAIN Palu. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(1).
- Atar, C., & Rafi, A. S. M. (2024). Classroom interaction in an online context: A translanguaging informed conversation analysis perspective. *International Journal of Educational Development*, 105.
- Atta, A., & Naqvi, S. B. (2022). Pedagogical Translanguaging in English as Second Language (ESL) Classrooms: A Survey Of Existing Studies. *Journal of Nusantara Studies (JONUS)*, 7(2).
- Azaz, M., & Abourehab, Y. (2021). *Should Standard Arabic have "the lion's share?": Teacher ideologies in L2 Arabic through the lens of pedagogical translanguaging*. *Intercultural Communication Education*, 4(1).
- Bolkvadze, L. (2023). Translanguaging as EFL Teaching Method. *Creative Education*, 14(2).
- Burton, J., & Rajendram, S. (2019). Translanguaging-as-Resource: University ESL Instructors' Language Orientations and Attitudes Toward Translanguaging. *TESL Canada Journal*, 36(1).
- Cenoz, J., & Gorter, D. (2020). *Pedagogical translanguaging: An introduction*. *System*, 92.

- Cenoz, J., & Gorter, D. (2022). Pedagogical Translanguaging and Its Application to Language Classes. *RELC Journal*, 53(2).
- De La Fuente, M. J. (2021). Education for Sustainable Development in Foreign Language Learning: Content-Based Instruction in College-Level Curricula (1st ed.). Routledge.
- De Los Reyes, R. A. (2019). Translanguaging in multilingual third grade ESL classrooms in Mindanao, Philippines. *International Journal of Multilingualism*, 16(3).
- Decristan, J., Bertram, V., Reitenbach, V., Schneider, K. M., & Rauch, D. P. (2024). Translanguaging in today's multilingual classes – Students' perspectives of classroom management and classroom climate. *Teaching and Teacher Education*, 139.
- Dikilitaş, K., Bahrami, V., & Erbakan, N. T. (2023). Bilingual education teachers and learners in a preschool context: Instructional and interactional translanguaging spaces. *Learning and Instruction*, 86.
- Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(2).
- Fang, F., & Liu, Y. (2020). 'Using all English is not always meaningful': Stakeholders' perspectives on the use of and attitudes towards translanguaging at a Chinese university. *Lingua*, 247.
- Fitri. (2021). Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kreatif Untuk Meningkatkan Kenyamanan Belajar Bahasa Arab di STIQ Zad Al Insaniah. *Rayah Al-Islam*, 5(02).
- Ghajarieh, A., Mozaheb, M. A., & Ghaziyani, Z. A. (2024). Playing with words across visual humor in an Iranian EFL context with Arab students: Pedagogical translanguaging for enhancement of multicultural spaces in language education. *International Journal of Educational Research*, 124.
- Gorter, D., & Arocena, E. (2020). Teachers' beliefs about multilingualism in a course on translanguaging. *System*, 92.
- Ha, T. T. T., Phan, T. T. N., & Anh, T. H. (2021). The Importance of Translanguaging in Improving Fluency In Speaking Ability of Non-English Major Sophomores: 18<sup>th</sup> *International Conference of the Asia Association of Computer-Assisted Language Learning (AsiaCALL-2-2021)*.
- Jabeen, M., Sohaib, M., Maheen, I., & Khan, M. (2021). Role Of Translanguaging In Language Learning At Undergraduate Level In Hazara Division. 18(6).
- Jiang, A. L., & Zhang, L. J. (2023). Understanding knowledge construction in a Chinese university EMI classroom: A translanguaging perspective. *System*.
- Karakaş, A. (2023). Translanguaging in content-based EMI classes through the lens of Turkish students: Self-reported practices, functions and orientations. *Linguistics and Education*, 77.
- Kawafha, H., & Al Masaeed, K. (2023). Multidialectal and multilingual translanguaging in L2 Arabic classrooms: Teachers' beliefs vs. actual practices. *Frontiers in Education*, 8.

- Kim, G. J. Y., Weng, Z., & Bucknell University, USA. (2022). A Systematic Review on Pedagogical Translanguaging in TESOL. *Teaching English as a Second or Foreign Language Journal--TESL-EJ*, 26(3).
- Letarina, E., Ping, M. T., & Asih, Y. U. (2022). A Case Study: The Use Of Translanguaging In The Form Of Lecturer-Directed Translanguaging Of English Department Class Of Mulawarman University. *E3L: Journal of English Teaching, Linguistic, and Literature*, 5(2).
- Liando, N. V. F., Tatipang, D. P., & Lengkoan, F. (2022). A Study of Translanguaging Practices in an EFL Classroom in Indonesian Context: A Multilingual Concept. *Research and Innovation in Language Learning*, 5(2).
- Liu, W. (2022). Evaluate the Importance of Translanguaging in Language Learning Classes: 2021 International Conference on Education, Language and Art (ICELA 2021), Sanya, China.
- Liu, Y., & Fang, F. (2022). Translanguaging Theory and Practice: How Stakeholders Perceive Translanguaging as a Practical Theory of Language. *RELC Journal*, 53(2).
- Norman, N., & Dafouz-Milne, D. E. (2012). An Examination of the Benefits and Drawbacks of Translanguaging in CLIL Science Classrooms: An Examination into Spanish Primary Contexts.
- Nuryogawati, F. (2023). The Implementation of Translanguaging In English Language Learning Video. *JELTL*, 6(2).
- Ooi, W. Z., & Abdul Aziz, A. (2021). Translanguaging Pedagogy in the ESL Classroom: A Systematic Review. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 10(3).
- Prihandini, A., Bustam, M. R., & Heriyati, N. (2016). Campur dan Alih Kode Pada Pola Komunikasi Antar Dosen dan Mahasiswa di Lngkungan UNIKOM dalam Aplikasi Media Sosial - Kajian Sociolinguistik. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 14(2).
- Putra, O. P., & Arifin, Y. T. (2022). Optimalisasi Penerapan Translanguaging Berbasis Latar Belakang Pendidikan Orang Tua di SMA Negeri Cibinong Bogor. *Jurnal Tarbiyah*, 29(2).
- Qureshi, M. A., & Aljanadbah, A. (2022). Translanguaging and reading comprehension in a second language. *International Multilingual Research Journal*, 16(4).
- Rasmin, L. O., & Nur, S. (2023). Translanguaging in EFL Classroom and Its Impact on Student's Performance at A Secondary School Level: A Systematic Review. *EJI (English Journal of Indragiri): Studies in Education, Literature, and Linguistics*, 7(1).
- Riswanto, R. (2022). Exploring translanguaging as a pedagogical strategy used by the English teacher in EFL classroom setting. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1).
- Robillos, R. J. (2023). Implementing Translanguaging with Pedagogical Approach in an English as a Foreign Language (EFL) Listening Classroom. *International Journal of Instruction*, 16(2).

- Saeli, H., & Rahmati, P. (2023). Developments in learners' affective engagement with written peer feedback: The affordances of in situ translanguaging. *Assessing Writing*, 58.
- Saleem, T., Latif, S., Khan, A. A., Javaid, M., & Khan, B. S. A. (2023). Bridging linguistic divides in higher education: An exploration of translanguaging practices in Pakistan. *Ampersand*, 11.
- Sari, R. R. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran Kreatif Bahasa Arab ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an. *Arabia*, 12(2).
- Seals, C. A. (2021). Benefits of Translanguaging Pedagogy and Practice.
- Setyawan, C. E. (2015). Desain Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Manar*, 4(1).
- Shoecraft, K., Massa, H., & Kenway, L. (2024). Translanguaging pedagogies: Using an action research approach to support English as an Additional Language (EAL) students in a firstyear undergraduate anatomy course. *Journal of English for Academic Purposes*, 68.
- Sutrisno, D. B. (2023). Translanguaging Practices Within Indonesian EFL Classrooms: A Review of The Literature. *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*, 11(3).
- Tai, K. W. H. (2024). Classroom interactional competence in an English medium instruction mathematics classroom: A creation of a technology-mediated translanguaging space. *Learning and Instruction*, 90
- Tastanbek, S. (2024). Translanguaging pedagogy in EAP writing: A multilingual Qazaq instructor's perspective. *Journal of Second Language Writing*, 63.
- Wang, D., & East, M. (2023). Integrating translanguaging into assessment: Students' responses and perceptions. *Applied Linguistics Review*.
- Wlosowicz, T. M. (2020). The Advantages and Limitations of Translanguaging in Teaching Third of Additional Languages at the University Level. *Multidisciplinary Journal of School Education*, 9(1).
- Xuan, M., & Mei, S. Y. (2018). Direct Method for teaching Arabic language in Tongxin Arabic college of Ningxia in China. *European Journal of Language and Literature*, 4(3).
- Yasar Yuzlu, M., & Dikilitas, K. (2022). Translanguaging in the development of EFL learners' foreign language skills in Turkish context. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 16(2).
- Yusuf, Y. Q., & Kasim, U. (2019). The Language Learning Strategies Used By Learners Studying Arabic And English As Foreign Languages. *Dirasat - al-'Ulum al-Insaniyah wa al-Ijtima'iyah*.
- Zahro, U. C., Amalia, S. R., & Amin, N. F. (2020). The Effectiveness of Direct Method in Arabic Language Learning. *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1).
- Zheng, Z. (Zoey), & Drybrough, A. G. (2023). Translanguaging in the academic writing process: Exploring Chinese bilingual postgraduate students' practices at a British university. *Journal of English for Academic Purposes*, 65.